

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU KULIAH DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Rosiani Dewi Lukitosari¹, Aprelia Kurniawati², Amirul Ikhsan^{3*},
Agus Ria Kumara⁴, Diana Septi Purnama⁵

^{1,2,4}Universitas Ahmad Dahlan

^{3,5}Universitas Negeri Yogyakarta

rosiani1700001125@webmail.uad.ac.id¹, aprelia1700001126@webmail.uad.ac.id²,
amirulikhsan.2022@student.uny.ac.id³, agus.kumara@bk.uad.ac.id⁴,
dianaseptipurnama@uny.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh manajemen waktu kuliah dengan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan keterlambatan mahasiswa dalam kuliah ataupun dalam mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan atau bisa dikatakan kurangnya manajemen waktu yang baik dikalangan mahasiswa. Penelitian ini membahas antara pengaruh manajemen waktu dengan prestasi belajar atau hubungan manajemen waktu dengan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi *literatur review* yang mengkaji atau menganalisis 20 jurnal yang berhubungan dengan manajemen waktu dan prestasi belajar pada mahasiswa. Hasil pengkajian tersebut dijadikan referensi untuk menemukan seberapa pengaruhnya manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa dan menemukan indikator apa saja dalam manajemen waktu ketika berhasil mempengaruhi mahasiswa yang memiliki prestasi belajar tinggi. Hasil penelitian sangat ada hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar, semakin baik manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa semakin tinggi prestasi belajar. Begitupula sebaliknya semakin buruk manajemen waktu maka semakin rendah juga prestasi belajar yang dimiliki. Maka harus ada manajemen yang baik jika ingin memiliki prestasi belajar akademik yang baik pula.

Kata Kunci: Manajemen Waktu; Prestasi Belajar; Mahasiswa

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan belajar dalam ketrampilan, pengetahuan, dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan generasi ke generasi dengan menggunakan pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan ini sering terjadi karena dibimbing oleh orang

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

lain, tetapi kemungkinan juga dapat terjadi secara otodidak, (Dewey, John; 1916/1944). Sedangkan pendidikan menurut KBBI yaitu "Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan pembuatan mendidik." Pendidikan menjadi sesuatu yang harus kita jalani secara terus menerus dari generasi ke generasi. Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak lepas dengan mahasiswa. Dalam KBBI mahasiswa merupakan “seseorang yang belajar di perguruan tinggi, di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain”.

Di Indonesia terdapat dua jenis perguruan tinggi antara lain perguruan tinggi negeri atau biasa disebut PTN dan perguruan tinggi swasta atau biasa disebut PTS. Pada saat ini, PTN masih menjadi primadona bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan SMA maupun SMK yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Perguruan tinggi negeri atau biasa disebut Universitas negeri (dalam Wikipedia) adalah “Sebuah universitas yang didanai oleh pemerintah nasional atau daerah Sedangkan perguruan tinggi swasta atau biasa disebut universitas swasta (dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi) adalah “Perguruan tinggi yang didirikan dan diselenggarakan oleh masyarakat yang membentuk badan penyelenggara. Perbedaannya dengan perguruan tinggi negeri yaitu perguruan tinggi swasta tidak didirikan oleh pemerintah atau negara.

Namun, akhir-akhir ini perguruan tinggi swasta lebih diminati oleh peserta didik karena mampu bersaing dan memiliki kualitas yang setara dengan perguruan tinggi negeri. Setelah siswa diterima di perguruan tinggi tertentu, budaya yang kerap dilakukan sewaktu sekolah pun ikut terbawa. Keterlambatan mahasiswa masih sering terjadi bukan karena tanpa sebab, melainkan berbagai macam alasan diantaranya seperti mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus, bangun kesiangan hingga masalah transportasi. Alasan-alasan tersebut sering diungkapkan oleh mahasiswa ketika datang terlambat pada saat jam tertentu. Tidak hanya keterlambatan dalam kuliah yang menjadi permasalahan, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas kuliah juga menjadi permasalahan mahasiswa

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

saat ini. Dengan begitu bisa dikatakan mahasiswa kurang bisa dalam manajemen waktu yang baik.

Berbicara manajemen waktu tidak lepas dari kata manajemen. A Dale Timpe (2002) mengatakan bahwa “Manajemen waktu adalah serangkaian keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan secara bertahap. Jika dalam pengambilan keputusan salah, atau tidak membuat keputusan sama sekali, maka kegiatan sehari-hari menjadi kacau balau, sehingga bisa menyebabkan frustrasi, stress, daya tahan tubuh berkurang, dan akan berdampak pada prestasi belajarnya. Apabila seseorang dapat mengatur waktunya dengan baik maka dia akan dapat mengelola apapun.” Manajemen waktu yang baik menurut peneliti dilakukan dengan membuat data aktivitas atau pekerjaan dan menentukan skala prioritas dari setiap pekerjaan tersebut. Dalam hal ini dapat memudahkan kita untuk mengatur aktivitas-aktivitas yang mana akan kita dahulukan. Letakkan aktivitas yang paling penting untuk daftar (*list*) di paling atas yang akan segera dikerjakan, kemudian diikuti dengan pekerjaan – pekerjaan lain yang dibawah prioritasnya. Dalam teori manajemen waktu berbunyi manajemen waktu akan memberikan hasil yang baik jika dilaksanakan secara bersungguh-sungguh.

Manajemen waktu sangat diperlukan bagi mahasiswa karena manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Saputro (2012) berpendapat bahwa “Prestasi adalah kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Djamarah (2002: 19), “Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”.

Pemasalahan yang diangkat dalam paragraf ketiga yaitu kurangnya mahasiswa dalam manajemen waktu yang baik, membuat peneliti ingin meneliti tentang pengaruh manajemen waktu dengan prestasi belajar. Peneliti mengambil judul “Pengaruh Manajemen Waktu Kuliah Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa: Sebuah Kajian Literatur”, dikarenakan penelitian ini baru sebatas studi literatur. Hipotesis yang diambil oleh peneliti yaitu manajemen waktu yang baik akan berdampak pada prestasi belajar mahasiswa yang baik. Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu dengan prestasi belajar mahasiswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi *literatur review* yang mengkaji atau menganalisis 20 jurnal yang berhubungan dengan manajemen waktu dan prestasi belajar pada mahasiswa. Hasil pengkajian tersebut dijadikan referensi untuk menemukan seberapa pengaruhnya manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa dan menemukan indikator apa saja dalam manajemen waktu ketika berhasil mempengaruhi mahasiswa yang memiliki prestasi belajar tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Variabel pertama yang dibahas adalah manajemen waktu. Manajemen waktu seseorang tentu berbeda-beda, setiap orang memiliki porsi masing-masing dalam mengatur waktu belajar terutama pada saat mengerjakan tugas. Artinya mahasiswa terlebih harus mempunyai manajemen waktu yang penting agar dapat menyelesaikan aktivitasnya dengan baik.

Menurut Taufiqurrohman (2015) tentang manajemen waktu, ia berpendapat bahwa “manajemen waktu adalah kemampuan untuk merancang dan mengendalikan porsi waktu untuk setiap aktivitas/agenda sehari-hari secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Purwanto (dalam Nurhidayati 2016) “manajemen waktu merupakan proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif. Kartadinata (2008) juga mengatakan bahwa “manajemen waktu adalah proses menentukan, menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan, memprioritaskan dan merencanakan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sandra (2013) “Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan *energy* pada tugas yang penting terlebih dahulu”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas tentang manajemen waktu, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah sebuah pengelolaan atau pengaturan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mengatur kegiatannya agar sesuai dengan keinginan atau tujuan yang akan di capainya.

Managemen waktu memiliki aspek – aspek yang dikemukakan oleh Macan. Macan (1990) mengatakan bahwa ada tiga aspek dalam manajemen waktu yaitu, (a) Tetapkanlah tujuan dan prioritas, yaitu menempatkan apa yang menjadi tujuan utama. (2) Teknik dalam manajemen waktu, yaitu cara-cara yang digunakan untuk mengelola waktu. (3) Waktu, contohnya seperti membuat daftar dan tabel kerja, (4) Kontrol terhadap waktu, yaitu cara seseorang dalam mengatur waktu dengan perasan, dan (5) Pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.

Managemen waktu yang berkaitan dengan mahasiswa faktor – faktor yang mempengaruhi. Rahardi (2009) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu mahasiswa, yaitu yang pertama adalah faktor kesalahan diri sendiri (*human error*). Faktor ini menjadi faktor utama penyebab seseorang tidak dapat mengatur waktu. Setiap manusia pasti belajar dari kesalahan hidupnya, oleh karena itu manusia dapat meminimalisir kesalahan di masa lalu. Faktor yang kedua adalah pandangan hidup. Faktor ini dapat memotivasi mahasiswa, seperti untuk apa kuliah, apa yang didapatkan dari kuliah, setelah lulus apa yang kamu lakukan? Apabila pandangan hidup jelas, tergambar dan terarah maka akan membentuk sebuah masa depan. Faktor ketiga adalah faktor lingkungan kampus. Lingkungan kampus menjadi barometer dalam kreativitas mahasiswa. Dengan fasilitas kampus yang memadai, mahasiswa mampu menimba ilmu secara otodidak yang kurang didapat dibangku kuliah. Hal ini mempersingkat waktu proses belajar kognitif mahasiswa.

Mahasiswa terkadang tidak mampu melaksanakan manajemen waktu belajar dengan baik sehingga menjadi penghambat bagi mahasiswa. Menurut J.J Reza (2010:15) faktor-faktor penghambat dalam manajemen waktu belajar antara lain, (1) penundaan, (2)

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

perkiraan waktu yang tidak realistis, (3) tujuan yang tidak jelas, (4) kurangnya skala prioritas, (5) pengorganisasian kerja yang rendah, (6) manajemen krisis, (7) pertemuan atau rapat yang tidak efektif, (8) kegagalan pendelegasian kepada orang lain, (9) gangguan sarana komunikasi, (10) tamu tak diundang, (11) pengetahuan dan keterampilan yang tidak memadai, (12) stres dan kelelahan, dan (13) ketidakmampuan berkata tidak.

Variabel kedua adalah prestasi belajar. Suprpto (2012) mengatakan bahwa "Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir yang baik dari suatu pekerjaan". Djamarah (2002: 19) juga mengatakan, "Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok". Menurut Saputro (2012) "Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai". Menurut Tu'us (2004), "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".

Prestasi belajar tidak hanya diukur dengan nilai/IPK mahasiswa saja, namun dari beberapa aspek. Mahasiswa dengan nilai akademik yang tinggi seringkali tidak memanfaatkan peluang untuk menggunakan waktunya dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau biasa disebut ekstrakurikuler. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, organisasi, atau kegiatan pengembangan *soft skill* tidak dapat mencapai prestasi akademik yang baik. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi belajar yang sempurna dibutuhkan *soft skill* dan *hard skill* yang seimbang (Umam: 2018).

Menurut RISTEKDIKTI (Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia) dalam pemilihan mahasiswa berprestasi program sarjana terdapat komponen penilaian yang merujuk pada kinerja mahasiswa yang terdiri dari lima unsur, yaitu (1) indeks prestasi kumulatif (IPK), (2) karya tulis ilmiah, (3) prestasi/capaian yang diunggulkan, (4) kemampuan bahasa asing, dan (5) kepribadian. Selain

kelima unsur tersebut, prestasi belajar juga dikategorikan menjadi lima aspek. Gagne pada tahun 1985 mengatakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi belajar dapat dikategorikan menjadi lima aspek, yaitu, kemampuan intelektual, strategi dalam kognitif (pikiran), informasi dalam verbal / kata-kata, sikap seseorang, dan ketrampilan seseorang.

Prestasi belajar yang tinggi dapat terbentuk berdasarkan beberapa faktor. Sangalang dalam Tu’us (2004), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut (1)Faktor kecerdasan. Kecerdasan dalam memecahkan problem dan kemampuan belajar dari pengalaman; (2) Faktor bakat. Bakat yang merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir. Tiap orang mempunyai bakat yang berbeda-beda; (3) Faktor minat dan perhatian. Minat dan perhatian dalam mengikuti suatu pelajaran ataupun dalam belajar; (4) Faktor motif dalam belajar; (5) Faktor cara belajar. Cara seseorang untuk belajar mempengaruhi prestasi belajar; (5) Faktor sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa yang baik. Sedangkan.

Sedangkan menurut (Ahmadi & Supriyono, 2011) menjelaskan faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar digolongkan secara rinci menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal. Faktor internal terdiri dari dua faktor, yaitu faktor jasmani, dan psikologi, antara lain. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor sosial, faktor budaya, dan faktor lingkungan. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi dalam Belajar
 (Ahmadi & Supriyono, 2011)

No	Faktor	Sub Faktor	Bentuk Faktor
1	Internal	Jasmani Psikologi	Panca indra Faktor intelektual (kecerdasan, bakat dan prestasi) Faktor non intelektual (sifat, sikap dan kebiasaan) Faktor dalam kematangan fisik maupun psikis
2	Eksternal	Sosial Faktor budaya Faktor lingkungan kampus	Lingkungan keluarga Lingkungan sekolah Lingkungan masyarakat Lingkungan kelompok Adat istiadat Kesenian Sarana dan prasarana Kompetensi dosen dan mahasiswa

Pembahasan

Pada dasarnya setiap individu memiliki manajemen waktu, sehingga tiap mahasiswa mempunyai perbedaan manajemen waktu antara satu mahasiswa dengan yang lainnya. Perbedaan ini akan mempengaruhi proses belajar dari mahasiswa sehingga akan berpengaruh juga dengan hasil prestasi belajar yang di capai antar mahasiswa. Menurut Wikel (2006) “perbedaan prestasi belajar disebabkan oleh adanya faktor eksternal dan internal”. Faktor internal adalah cara atau kebiasaan belajar yang dimiliki individu yang berasal dari dalam dirinya sendiri agar prestasi belajarnya dapat berhasil dengan baik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan rumah atau lingkungan sekolah atau tempat dimana individu belajar yang mempengaruhi proses belajarnya maupun prestasi belajarnya. Hasmyani (2004) dalam penelitian mengungkapkan “tentang prestasi belajar, pada penelitiannya yang telah dilakukan menyimpulkan ada hubungan positif yang signifikan antara pengisian waktu luang dengan prestasi belajar”.

Hal ini mendukung manajemen waktu yang salah satu aspeknya terdapat pengelolaan waktu. Jadi mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik dipastikan dapat memiliki tujuan dan prioritas sesuai dengan kepentingannya dan memiliki cara yang baik dalam mengelola waktu sehingga mampu mengontrol waktu yang baik. Mahasiswa yang memiliki manajemen yang baik ia tidak akan melakukan prokrasinasi akademik. Ia akan memiliki pengelolaan tentang tugasnya sehingga dapat memprioritaskan mana tugas yang dahulu dikerjakan sehingga dapat menyeimbangkan waktu antara rencana dan jadwal yang sudah di buat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini dijelaskan bahwa sangat ada hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar, semakin baik manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa semakin tinggi prestasi belajar. Begitupula sebaliknya semakin buruk manajemen waktu maka semakin rendah juga prestasi belajar yang dimiliki. Maka harus

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

ada manajemen yang baik jika ingin memiliki prestasi belajar akademik yang baik pula. Peneliti menyarankan agar hasil dari penelitian ini sebagai rujukan penelitian – penelitian selanjutnya untuk dapat menguji pengaruh antara manajemen waktu dengan prestasi belajar menggunakan penelitian kuantitatif dengan terjun ke lapangan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alviani, Qori. (2018). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Melalui Layanan Bimbingan Klasikal pada Siswa Kelas VIII di SMP negeri 3 banguntapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*: Universitas Ahmad Dahlan.
- Dale, Timpe. (2002). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja*. Cetakan kelima. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Dewey, John. (1916/1944). *Democracy and Education*. The Free Press. ISBN 0-684-83631-9.
- Gagne, M. & Shepard, M.G.a.M. (1985). A Comparison Between Distance And Traditional Graduate Accounting Class. *T.H.E. Journal*.
- Kartadinata, I., Tjundjing, S. (2008). Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. Vol. 23, No. 2, 109-119.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Macan, T. H., Shahani, C., Dipboye, R. L., & Philips, A. P. (1990). College students' time management: Correlations with academic performance and stress. *Journal of Educational Psychology*. 82(4), 760-768.
- Nurhidayati, D.D. Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa . *Psikopedagogia*. 5(1), 24-32.
- Rahardi.N. (2009). *Manajemen Waktu untuk Mahasiswa*. Diakses pada tanggal 28 Mei 2024. <http://www.topcities.com>
- Ristekdikti. (2018). *Pedoman Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Program Sarjana*. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Rusyadi, Sofyani Hasan. (2012). *Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa*. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

- Sandra, K. I. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2), 115-123.
- Taufiqurrohman. (2015). *11 Tips Menghemat Waktu*. Yogyakarta: Pusat Ilmu.
- Tu'us, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Umam, Tri Ahzam Khoirul. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Skripsi*: Universitas Ahmad Dahlan.
- Undang - Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wikipedia Ensiklopedia. (2018). "Universitas Negeri". Wikipedia Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 25 Juli 2024.
https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_negeri